

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penulis yang dilakukan di Madrasah Diniyah Ihya' Ulumiddin (MIU) di pondok pesantren Darussalam Lirboyo Kediri tentang perkembangan proses pembelajaran madrasah diniyah ihya' ulumiddin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

Pada mulanya proses pembelajaran madrasah diniyah ihya ulumiddin dilakukan pada jam 19.00 WIS sampai jam 21.00 WIS untuk khishoh awal dan seiring berkembangnya program pembelajaran madrasah diniyah ditambah waktu dengan jam 21.30 WIS sampai jam 23.00 WIS untuk khishoh tsani dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu pertemuan dengan pembagian alokasi waktu yang sangat singkat, sehingga proses pembelajaran bervariasi dari metode satu ke metode yang lain.

Dalam perkembangan kurikulum pelajaran banyak yang ditambahi dengan menyesuaikan waktu yang ada berikut penambahan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Ihya Ulumuddin Selain dalam pelajaran pokok diatas madrasah ini juga menambahi ekstra dalam pembelajarannya yaitu dengan diadakannya Musyawarah fathul qorib atau jurumiyah dan juga muhafadhoh umum yang diadakan setiap

minggu sekali selain itu juga diadakan sorogan kitab sesuai dengan tingkatan madrasah.

Pada awal berdirinya madrasah diniyah ihya' ulumiddin dengan segala keterbatasannya metode pembelajaran yang di pakai adalah wetonan atau bandongan, yaitu dimana pengajar membacakan dan menjelaskan kitab mata pelajaran dan siswa menyimak kitabnya masing-masing sambil memcatat apa yang telah di bacakan oleh ustadz. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya seiring dengan semakin bertambahnya kelas-kelas belajar, metode pembelajaran madrasah diniyah ihya' ulumiddin dalam prosesnya juga mengalami perkembangan. hingga saat ini ada beberapa metode pembelajaran yang di pakai di madrasah ihya' ulumiddin. Yaitu:

- a. Metode Sorogan, yaitu setiap siswa menyetorkan kitabnya masing-masing kepada pengajar dan kemudian siswa membaca serta menjelaskan apa yang telah di bacanya di hadapan pengajar.
- b. Metode Musyawarah, musyawarah adalah kata lain dari diskusi, dimana musyawarah ini di pimpin oleh seorang moderator atau ro'is.
- c. Metode Hafalan, siswa di haruskan untuk menghafal syair-syair mata pelajaran tertentu dan akan di ujikan hafalannya pada acara muhafadzoh umum yang di laksanakan pada akhir tahun. Di samping itu siswa di haruskan menghafal pelajaran yang berupa kalam natsar (uraian) yang telah di tentukan oleh pengajar mata pelajaran yang bersangkutan.
- d. Metode Demonstrasi / praktek, metode ini di berlakukan untuk memberikan pengetahuan yang aplikatif kepada siswa, dimana para siswa di suruh untuk

mempraktekkan apa yang telah di pelajarnya, baik itu berupa ibadah ataupun bukan ibadah. Seperti mempraktekkan percakapan berbahasa arab.

Dan perkembangannya evaluasi di Madrasah Ihtya Ulumuddin adalah sebagai berikut :

a. Tamrin

Tamrin adalah progam untuk menguji santri dalam memahami pelajarannya yang mana tamrin dilakukan setiap hari senin dengan mata pelajaran yang berbeda sesuai runtutannya. Sedangkan fungsi tamrin sendiri untuk menjadikan santri lebih mendalami pelajaran dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan jawaban.

b. Ujian tengah tahun dan akhir tahun

Dalam ujian ini dilaksanakan pada waktu sebelum liburan baik liburan pertengahan tahun maupun liburan akhir tahun. Yang mana pada ujian inilah yang akan dimasukkan dala raport santri.

c. Koreksian kitab

Koreksian kitab yaitu mengoreksi kitab-kitab santri yang sudah ditentukan batas –batasnya dimana ini merupakan syarat untuk mengikuti ujian dan koreksian ini di laksanakan sebelum pelaksanaan ujian tengah dan akhir tahun.

d. Muhafadhoh akhirusannah

Yaitu untuk mengetahui sebatas mana hafalan santri tersebut hal ini dilakukan agar santri lebih bersungguh-sungguh menghafalkan.

## **B. Saran**

Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis mempunyai beberapa saran, yaitu :

1. Kepada pengurus madrasah diniyah ihya' ulumiddin pemegang hendaknya lebih meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik.
2. Kepada guru madrasah diniyah ihya' ulumiddin hendaknya dapat meningkatkan upayanya dalam proses pembelajaran dan memberikan cermin kepada anak didik yang mempunyai etos kerja yang tinggi dan tidak hanya berorientasi pada materi, akan tetapi mempunyai upaya yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Kepada segenap siswa madrasah diniyah ihya' ulumiddin hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama walaupun dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana.
4. Kepada insan yang peduli terhadap pendidikan di harapkan dapat memberikan upaya, tenaga dan pikiran dalam rangka mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.